

Geopolitik dalam membangun ketahanan nasional Indonesia

Ray Muhammad Fazri

Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: raymfazri021@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, geopolitik, wawasan nusantara, ketahanan nacional, NKRI.

Keywords:

National identity, geopolitics, archipelagic insight, national resilience, NKRI.

ABSTRAK

Identitas nasional dan geopolitik merupakan dua pilar utama dalam pembangunan dan ketahanan nacional suatu negara, khususnya indonesia. Sebagai Kepulauan yang majemuk. Identitas nacional mencerminkan jati diri bangsa, sedangkan geopolitik berfungsi sebagai panduan strategis dalam mengelola sumber daya dan posisi geografis untuk kepentingan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara identitas nasional dan geopolitik serta kontribusinya dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan identitas nasional mampu menjadi fondasi dalam menghadapi tantangan geopolitik global maupun regional, serta menjadi elemen penting dalam mewujudkan wawasan nusantara sebagai cara pandang bangsa.

ABSTRACT

National identity and geopolitics are two main pillars in the development and national resilience of a country, especially Indonesia. As a pluralistic archipelago. National identity reflects the identity of the nation, while geopolitics serves as a strategic guide in managing resources and geographical positions for national interests. This study aims to analyze the relationship between national identity and geopolitics and their contribution in maintaining the integrity and sovereignty of the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). The method used is a literature review with a descriptive-analytical approach. The results of the study show that strengthening national identity can be a foundation in facing global and regional geopolitical challenges, as well as being an important element in realizing the archipelago insight as a national perspective.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa. Di tengah pluralitas tersebut, identitas nasional hadir sebagai kekuatan pemersatu yang dibutuhkan untuk menjaga stabilitas nasional. Di sisi lain, posisi geografis Indonesia yang strategis menjadikannya penting secara geopolitik, baik dalam konteks regional maupun global. Oleh karena itu, memahami keterkaitan antara identitas nasional dan geopolitik menjadi krusial dalam membangun ketahanan nasional yang kokoh. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis bagaimana konsep geopolitik dapat secara strategis digunakan untuk memperkuat ketahanan nasional Indonesia. Fokus utama penelitian ini adalah: bagaimana posisi geopolitik Indonesia dapat dimanfaatkan, bagaimana strategi geopolitik berkontribusi terhadap integrasi nasional, dan bagaimana tantangan geopolitik saat ini memengaruhi ketahanan negara.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembahasan

Potensi Geopolitik Indonesia

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di jalur strategis perdagangan global, memiliki potensi geopolitik yang signifikan. Dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah serta populasi yang besar, Indonesia dapat berperan sebagai kekuatan ekonomi dan politik di kawasan Asia Tenggara dan sekitarnya. Berikut adalah beberapa aspek yang menggarisbawahi potensi tersebut, mencakup tantangan dan peluang yang dihadapi. Geopolitik mengaitkan faktor-faktor geografis dan kekuatan internasional dengan dinamika politik global. Geopolitik menilai bagaimana kekuatan global, konflik, dan kerjasama internasional mempengaruhi kedaulatan dan kebijakan suatu negara. Buku ini mengeksplorasi bagaimana negara harus beradaptasi dengan perubahan geopolitik dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan situasi global untuk memperkuat posisi mereka di panggung dunia (*Buku Identitas Nasional* (2), n.d.)

Pertama, salah satu faktor penting yang memperkuat posisi geopolitik Indonesia adalah keberadaannya di jalur perdagangan maritim yang vital. Indonesia merupakan bagian dari "Maritime Fulcrum" yang diusung Presiden Joko Widodo, yang menekankan pentingnya peran maritim dalam pengembangan ekonomi dan pertahanan negara (Arianto, 2018). Dengan posisi strategis di Selat Malaka dan Laut China Selatan, Indonesia tidak hanya dapat mengontrol rute perdagangan yang padat, tetapi juga berkontribusi dalam stabilitas keamanan maritim di wilayah tersebut (Armawi & Wijatmoko, 2022). Namun, ketegangan yang muncul dari pergeseran kekuatan di kawasan, antara lain rivalitas antara Cina dan AUKUS, menuntut Indonesia untuk berada dalam posisi politik yang cermat dan bijak, sehingga tidak terjebak dalam dilema strategis yang dapat merugikan kepentingan nasional.

Kedua, Indonesia memiliki kerjasama yang solid dengan negara-negara ASEAN dan dalam berbagai inisiatif perdagangan bebas seperti AFTA. Sebagai anggota ASEAN, Indonesia berupaya memperkuat hubungan ekonomi dan politik dengan negara tetangga, yang memungkinkan peningkatan daya tawar dalam masyarakat global (Pramanta et al., 2019). Melalui kolaborasi ini, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi domestik, memperkuat posisinya dalam negosiasi kawasan, serta mengelola tantangan dari kebangkitan kekuatan besar seperti Cina. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah dan pasokan tenaga kerja yang besar sangat mendukung inisiatif ini, menjadikan Indonesia sebagai pusat produksi dan perdagangan di Asia Tenggara.

Selain itu, tantangan lingkungan dan perubahan iklim juga menjadi perhatian penting. Kebijakan pembangunan infrastruktur hijau di Indonesia, seperti yang dianalisis dalam penelitian mengenai infrastruktur hijau nasional, menunjukkan komitmen untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan geopolitik (Heryana & Firmansyah, 2024). Dengan mengadopsi strategi yang ramah lingkungan, Indonesia tidak hanya dapat melindungi ekosistem lokal, tetapi juga menarik investasi yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.

Geopolitik sebagai Strategi Pemersatu Bangsa Implementasi wawasan nusantara

Geopolitik sebagai strategi pemersatu bangsa dalam konteks Indonesia dapat dilihat melalui implementasi Wawasan Nusantara, yang menjadi pedoman penting bagi kebijakan nasional dan pembangunan negara. Wawasan Nusantara tidak hanya menyediakan kerangka berpikir yang mengharuskan integrasi seluruh aspek kehidupan berbangsa, tetapi juga berfungsi sebagai pemandu dalam menghadapi tantangan geopolitik yang terus berubah. Risnain dkk. menjelaskan bahwa implementasi Wawasan Nusantara sangat diperlukan untuk mendukung visi Presiden Joko Widodo dalam menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang terkemuka di dunia, terutama dalam aspek keamanan dan pertahanan maritim (Risnain et al., 2021). Wawasan Nusantara adalah cara memandang bangsa Indonesia mengenai diri, bangsa, dan tanah airnya, yang kemudian diterjemahkan ke dalam sikap dan perbuatan untuk menjaga keutuhan dan keutuhan bangsa. Dalam Wawasan Nusantara, kepulauan Indonesia bukan hanya dianggap sebagai serangkaian pulau, tetapi satu kesatuan (satu tanah air, satu bangsa, satu visi, satu tujuan) (Billah et al., 2023).

Dalam konteks geostrategis, Wawasan Nusantara memberi makna penting pada pemanfaatan sumber daya alam dan strategi perlindungan lingkungan. Misalnya, dalam konteks energi dan transisi bahan bakar rendah emisi, geopolitik menjadi semakin penting. Yalamati dkk. menunjukkan bahwa pengelolaan rantai pasokan bahan mentah yang penting dalam transisi energi akan menghadapi tantangan geopolitik, termasuk pertarungan untuk mendapatkan mineral langka (Yalamati et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan Wawasan Nusantara yang fokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan bangsa memungkinkan Indonesia menangani tantangan tersebut secara strategis.

Geopolitik dalam konteks Wawasan Nusantara juga menunjukkan interaksi kompleks antara negara-negara besar, yang penting bagi Indonesia dalam menetapkan kebijakan luar negeri yang berorientasi pada kepentingan nasional. Misalnya, studi Qi et al. tentang pengaruh kekuatan besar di Asia Tenggara menyoroti bahwa pemahaman terhadap pengaruh geopolitik dari negara besar sangat penting bagi Indonesia (Qin et al., 2019)

Lebih lanjut, Wawasan Nusantara juga mencakup aspek sosio-kultural yang penting bagi persatuan bangsa. Melalui pelestarian nilai-nilai lokal dan keragaman budaya, Indonesia dapat menghadapi tantangan global dengan lebih baik, seperti yang dijelaskan oleh Hu dan Lu dalam kajiannya mengenai interpretasi geopolitik yang berhubungan dengan interaksi budaya (Hu & Lu, 2016). Dengan demikian, bukti menunjukkan bahwa geopolitik tidak hanya beroperasi pada tingkat ekonomi dan politik, tetapi juga pada ranah kebudayaan yang memperkuat jati diri bangsa.

Akhirnya, pemanfaatan Indonesia dalam Wawasan Nusantara sebagai strategi pemersatu bangsa sangat penting untuk mengatasi tantangan geopolitik masa depan. Dalam konteks keterkaitan global dan meningkatnya ketegangan internasional, pemahaman terhadap dinamika geopolitik dan penerapan Wawasan Nusantara dapat

membantu pemangku kepentingan dalam menciptakan kebijakan yang tidak hanya memperkuat posisi Indonesia, tetapi juga menjaga keutuhan dan keharmonisan bangsa.

Tantangan geopolitik global dan dampaknya

Geopolitik global di era modern menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, yang di antaranya berkaitan dengan fenomena globalisasi, ketegangan antarnegara, serta dampak sosial budaya. Salah satu tantangan utama adalah munculnya perubahan kekuatan global yang dapat mempengaruhi stabilitas negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tantangan geopolitik global semakin kompleks akibat intervensi negara-negara besar dalam konflik kawasan, seperti yang tergambar jelas dalam konflik Arab Saudi-Yaman. Konflik ini mencerminkan bagaimana kepentingan politik, ideologi, dan keamanan dari aktor-aktor negara besar dapat memperkeruh situasi internal sebuah negara, yang awalnya hanya dilandasi oleh perpecahan (Nisa et al., 2024).

Salah satu aspek penting dari tantangan ini adalah dampak globalisasi yang terus meluas, yang menuntut adaptasi generasi muda, terutama yang dikenal sebagai generasi digital. Siregar dan Matang menyoroti peran generasi kedua digital native dalam menghadapi era global, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam penyesuaian terhadap budaya dan teknologi baru (Syahfitri Siregar & Matang, 2023).

Revitalisasi pedoman ideologi Pancasila juga menjadi elemen penting dalam konteks ini. Vania dkk. menunjukkan bahwa dalam era revolusi industri 4.0 dan globalisasi, nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk menyaring dampak negatif yang mungkin timbul akibat pengaruh budaya asing (Vania et al., 2021). Ini berkaitan erat dengan upaya Indonesia dalam menciptakan jati diri dan persatuan nasional di tengah tantangan global yang beragam.

Dengan demikian, tantangan geopolitik global tidak hanya memengaruhi kebijakan luar negeri tetapi juga memiliki dampak yang mendalam pada aspek sosial, budaya, dan ekonomi di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang geopolitik, disertai dengan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi, menjadi sangat penting dalam memastikan ketahanan masyarakat dan negara menghadapi tantangan yang datang.

Geopolitik dan ketahanan nasional : keterkaitan konseptual

Tantangan geopolitik global berdampak signifikan terhadap ketahanan nasional, dengan keterkaitan yang kompleks antara berbagai faktor sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam konteks Indonesia, perhatian khusus harus diberikan pada bagaimana ketahanan nasional dapat diperkuat melalui pemahaman geopolitik yang komprehensif, terutama pada kalangan generasi muda.

Pertama, pendidikan kewarganegaraan di sekolah memainkan peran penting dalam membangun ketahanan nasional. Halimah dkk. Membahas penguatan nilai-nilai ketahanan nasional di sekolah-sekolah, di mana pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman tentang ketahanan sosial, budaya, ekonomi, dan politik bagi siswa dalam menghadapi tantangan (Halimah et al., 2021). Dengan memberikan

pengetahuan yang cukup, siswa diharapkan mampu mengatasi kesulitan dan tantangan yang dihadapi negara.

Di sisi lingkungan, ketahanan nasional juga dipertimbangkan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Khairina dkk. menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ramah lingkungan di tingkat lokal, seperti yang dilakukan Kabupaten Bantul, merupakan kunci untuk menjaga ketahanan lingkungan dan, pada pasangan, ketahanan nasional (Khairina et al., 2020). Penanganan keberagaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana berkontribusi pada ketahanan nasional dalam menghadapi perubahan iklim dan tantangan ekosistem global.

Akhirnya, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, terutama dalam memahami dinamika geopolitik yang dapat mempengaruhi ketahanan nasional, perlu dipandang sebagai kesempatan untuk membangun strategi adaptif. Melalui pendidikan, partisipasi aktif, dan penguatan nilai-nilai budaya, ketahanan nasional akan tercipta secara menyeluruh, menjadikan Indonesia lebih tangguh dalam menghadapi tantangan global di masa depan.

Kesimpulan dan Saran

Geopolitik dan identitas nasional terbukti menjadi dua fondasi utama dalam membangun ketahanan nasional Indonesia. Di tengah dinamika global dan kompleksitas hubungan antarnegara, pemahaman terhadap potensi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan strategis memberikan peluang tantangan sekaligus dalam menjaga integritas dan integritas nasional. Strategi geopolitik yang diarahkan pada pemanfaatan posisi strategis maritim, penguatan kerjasama regional, serta pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi bagian integral dari agenda

Sementara itu, implementasi Wawasan Nusantara berfungsi sebagai kerangka berpikir kolektif bangsa dalam menyikapi ancaman eksternal dan disintegrasi internal. Melalui pendidikan kesejahteraan, penguatan nilai-nilai Pancasila, serta pelestarian budaya lokal, generasi muda dibekali untuk menjadi agen stabilitas nasional di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam bela negara juga ikut memperkuat dimensi sosial dari ketahanan

Dengan demikian, keterkaitan antara geopolitik dan ketahanan nasional bukan sekadar konseptualisasi, melainkan praksis yang menuntut sinergi multisektoral. Indonesia memerlukan strategi geopolitik yang adaptif, berdasarkan nilai-nilai kebangsaan, dan responsif terhadap perubahan global guna menjamin kelangsungan eksistensi NKRI sebagai negara yang tangguh, berdaulat, dan berkemampuan di bidangnya.

Daftar Pustaka

- Arianto, A. R. (2018). Kerjasama“Segitiga Maritim Dunia” Indonesia-Tingkok-Rusia: Membangun Keamanan Maritimasia Tenggara. *Jurnal PIR : Power in International Relations*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.22303/pir.1.2.2017.188-203>
- Armawi, A., & Wijatmoko, E. (2022). Asia Pasifik Memanas, Ancamankah bagi ASEAN dan Indonesia? *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 365. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.17>
- Billah, B. G. M., Hakim, M. J. M., Bahruddin, U., & Muassomah, M. (2023). Normalisasi Hubungan Uni Emirat Arab-Israel dan Dampaknya Terhadap Palestina. *7 http://repository.uin-malang.ac.id/15180/*
- Faslah, R. (2024). Buku identitas nasional (2). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. Kota Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872/>.
- Halimah, L., Suryaningsih, A. S., Hidayah, Y., & Ulfah, R. A. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Ketahanan Nasional Di Sekolah Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Di SMK Pusdikhubad Kota Cimahi, Jawa Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 130. <https://doi.org/10.22146/jkn.64022>
- Heryana, D., & Firmansyah, A. (2024). Green Infrastructure Framework: Sebuah Strategi Pembangunan Infrastruktur Hijau Nasional. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i2.742>
- Hu, Z., & Lu, D. (2016). Re-interpretation of the classical geopolitical theories in a critical geopolitical perspective. *Journal of Geographical Sciences*, 26(12), 1769–1784. <https://doi.org/10.1007/s11442-016-1357-1>
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Nisa, R. C., Nisak, K., & Wargadinata, W. (2024). THE DYNAMICS OF THE SAUDI—YEMEN CONFLICT: A SOCIAL CONSTRUCTIVIST ANALYSIS OF PUBLIC PERCEPTION. *Jurnal CMES*, 17(1), 45. <http://repository.uin-malang.ac.id/22277/>
- Pramanta, R. A., Maziyah, R., Karisma, D., Asri, P. R., Bua, A. T. K., Priambodo, D. B., & Mahendra, B. (2019). Kemitraan Strategis Non-Zero Sum Game: Hubungan ASEAN-Australia dalam Konteks Geopolitik. *Indonesian Perspective*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.14710/ip.v3i2.22347>
- Qin, Q., Cheng, S., Li, F., Zhang, S., Wu, L., & Zhang, D. (2019). Approach to the Geopolitical Influences of Great Powers in Southeast Asia: Case Studies of China and the US. *Chinese Geographical Science*, 29(2), 341–351. <https://doi.org/10.1007/s11769-018-0998-7>
- Risnain, Muh., Fatahullah, F., Nurbani, E. S., & Rusnan, R. (2021). The Model Regulation of Wawasan Nusantara as Indonesian Maritime Development Strategy Towards World Maritime Axis: 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020), Mataram, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.078>
- Syahfitri Siregar, R. & Matang. (2023). INDONESIA ERA GLOBALISASI: PERAN DAN TANTANGAN GENERASI KEDUA DIGITAL NATIVE. *AT-TAWASUL*, 2(2), 101–109. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i2.470>

- Vania, A. S., Dewi, D. A., Robi'ah, F., Nugraha, I. F. C., & Furnamasari, Y. F. (2021). Revitalisasi Pancasila dalam Memfilter Dampak Globalisasi dan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5227–5233. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1612>
- Yalamati, H. P. S., Vij, R. K., & Srivastava, R. (2024). Green hydrogen revolution: Mapping G20 nations' policies and geopolitical strategies in the net-zero emission era. *WIREs Energy and Environment*, 13(5), e538. <https://doi.org/10.1002/wene.538>